

**PENGARUH OPINI AUDIT, KONSERVATISME AKUNTANSI, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, DAN PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP *EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2018**

Morga Nymmo

Anitaria Siregar

*(Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya)*

**ABSTRACT**

*This study aims to analyse the influence of audit opinion, accounting conservatism, good corporate governance, and disclosure of corporate social responsibility to earnings response coefficients in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period of 2016-2018. The companies that were sampled in this study were 86 companies with sample data totalling 258 observations. The sampling method is based on purposive sampling. The data analysis method used is descriptive statistical analysis, classic basic assumption, and multiple linear analysis, and data processing using version 23. Statistical Package for Social Science (SPSS) program. The results of the study show that accounting conservatism and good corporate governance do not affect earnings response coefficient, while audit opinion and disclosure of corporate social responsibility negatively affect earnings response coefficient.*

*Keywords: Opinion, conservatism, governance, responsibility, earnings*

**PENDAHULUAN**

Laporan keuangan memberikan gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan kepada publik. Tujuan laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 1 (2014) adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Pengumuman yang memberikan informasi laba perusahaan akan mengakibatkan perubahan dalam harga saham dan volume perdagangan dalam pasar saham (Mashayekhi dan Aghel, 2016). Dengan demikian laba yang dilaporkan pada laporan keuangan dan diumumkan kepada publik harus memberikan informasi yang andal dapat dipertanggungjawabkan untuk pengguna laporan keuangan seperti investor, calon investor, kreditor, dan pihak lainnya.

Dengan adanya pertumbuhan pasar modal di Indonesia membuat terjadinya peningkatan perusahaan yang *go public*, meningkatkan kebutuhan akan audit laporan keuangan yang dilakukan oleh kantor akuntan publik (KAP). Laporan keuangan

perusahaan yang telah diaudit akan dipublikasikan sebagai syarat mutlak untuk perusahaan yang telah *go public* yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Namun beberapa skandal akuntansi, seperti SNP Finance pada tahun 2018 mengakibatkan hilangnya kepercayaan publik, terkena sanksi, dan mengalami kerugian. PT Sunprima Nusantara atau dikenal dengan SNP Finance yang bergerak di bidang pembiayaan, melakukan pembobolan terhadap 14 bank. Berdasarkan berita yang diliputkan oleh CNN Indonesia, kasus ini mulai menjadi perhatian umum saat Badan Reserse Kriminal Markas Besar Kepolisian Negara Republik Indonesia (Bareskrim Polri) menindaklanjuti laporan PT Bank Panin Tbk atas dugaan jaminan piutang fiktif SNP Finance dan menetapkan lima pimpinan SNP Finance sebagai tersangka. Laporan keuangan hasil audit dari akuntan public itu yang kemudian dijadikan dasar bagi SNP Finance untuk meraup kredit di bank lain. Terkait kasus ini, Kementrian Keuangan menjatuhkan sanksi pembatasan pemberian jasa audit terhadap entitas jasa keuangan selama 12 bulan hingga 15 September 2019 kepada tiga akuntan publik terkait, salah satunya adalah Kantor Akuntan Publik Satrio Bening Eny dan Rekan yang merupakan salah satu entitas Deloitte Indonesia. Untuk SNP Finance, skandal ini mengakibatkan izin usaha mereka dicabut oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Pentingnya peranan informasi laba dalam proses pengambilan keputusan dan reaksi publik mendorong adanya suatu alat ukur untuk menilai kualitas dan relevansi informasi laba yang terdapat dalam laporan keuangan serta mengidentifikasi dan menjelaskan reaksi pasar yang berbeda terhadap informasi laba. Serta, dengan adanya tercatat 619 perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI), menunjukkan bahwa suatu alat ukur memang sangat dibutuhkan bagi investor dan investor potensial. Relevansi laba dan menjelaskan reaksi pasar dapat diukur dengan *earnings response coefficient* (ERC). ERC menunjukkan reaksi pasar terhadap informasi laba yang dipublikasikan oleh perusahaan yang dapat diamati dari pergerakan harga saham (Wahyuni dan Herawaty, 2018). Penelitian ini mencoba untuk merumuskan faktor-faktor yang mempengaruhi ERC.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *Earnings Response Coefficient* adalah opini audit. Opini audit yang diberikan oleh KAP atas laporan keuangan perusahaan dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap respons pasar. Pada penelitian Ignatius (2018) mengenai pengaruh pergantian komite audit, opini audit, manajemen laba, audit fee dan proporsi komisaris *independent* terhadap *Opinion Shopping* dan dampaknya terhadap ERC dinyatakan bahwa opini audit berpengaruh signifikan negatif terhadap ERC.

Prinsip konservatisme akuntansi dapat mempengaruhi ERC, dikarenakan dapat menyebabkan laporan keuangan yang diterbitkan akan direspon positif oleh investor yang akan menyebabkan tinggi nilainya ERC (Silfia, 2017). Tania (2018) dan Silfia (2017) menyimpulkan bahwa konservatisme akuntansi tidak memiliki pengaruh terhadap ERC, namun Aristawati dan Rasmini (2018) berpendapat bahwa konservatisme akuntansi ada pengaruh positif terhadap ERC.

*Good Corporate Governance* (GCG) juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *Earnings Response Coefficient*. Penerapan *good corporate governance* dapat menjadi sinyal yang diberikan perusahaan terhadap pihak eksternal perusahaan sehingga meningkatkan nilai pasar. Semakin baik tinggi *good corporate governance* yang dimiliki suatu perusahaan maka akan memperlemah tindakan agen dalam melakukan manipulasi laba yang bersifat merugikan sehingga dapat memberikan respon yang positif (Aristawati dan Rasmini, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Kurnia (2018) menemukan bahwa mekanisme *good corporate governance* yaitu kepemilikan manajerial dan proporsi komisaris independen secara parsial berpengaruh pada *earnings response coefficient* walaupun tidak sejalan dengan penelitian Aristawati dan Rasmini (2018) yang menunjukkan *good corporate governance* yang diprosikan dengan CGPI tidak ada pengaruh terhadap ERC.

Faktor lainnya yang juga mempengaruhi ERC adalah pengungkapan *corporate social responsibility*. Menurut Timbate dan Park (2018), Peneliti akuntansi telah mendokumentasikan temuan penting tentang penentu dan konsekuensi dari *corporate social responsibility*, hubungan antara *corporate social responsibility* dan kinerja keuangan, dan peran pengungkapan dan jaminan *corporate social responsibility*. Serta, investor dalam membuat keputusan investasi tidak lagi hanya mengandalkan informasi laba saja, karena para investor mulai mempertimbangkan informasi pengungkapan *corporate social responsibility* (Awuy, Sayekti, dan Purnamawati, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Herkulanus (2015), menyatakan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap ERC. Penelitian yang dilakukan Herawaty dan Wijaya (2016) menyimpulkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap ERC. Sedangkan Awuy, Sayekti, dan Purnamawati (2016) memiliki pendapat yang berbeda, sebab mereka menyimpulkan pengungkapan informasi *corporate social responsibility* dalam laporan tahunan perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap ERC.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat hasil yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan sehingga peneliti tertarik untuk menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi nilai ERC.

## 2. TINJAUAN LITERATUR

Sebelum penelitian dimulai telah dilakukan pengamatan terhadap beberapa penelitian terdahulu dengan pembahasan yang serupa. Penelitian-penelitian terdahulu digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian. Hasil dari penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Ignatius (2018) melakukan penelitian mengenai pengaruh pergantian komite audit, opini audit, manajemen laba, *audit fee* dan proporsi komisaris independen terhadap *opinion shopping* dan dampaknya terhadap ERC. Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh terhadap ERC.

Silfia (2017) melakukan penelitian mengenai pengaruh konservatisme akuntansi, *islamic social reporting*, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap ERC. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap ERC.

Tania (2018) melakukan penelitian pengaruh akuntansi konservatif, *default risk*, dan profitabilitas terhadap ERC. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap ERC.

Aristawati dan Rasmini (2018) melakukan penelitian pengaruh konservatisme akuntansi, *good corporate governance*, dan pertumbuhan pada ERC. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap ERC dan *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap ERC.

Kurnia (2018) melakukan penelitian pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility*, *good corporate governance* dengan mekanisme kepemilikan manajerial dan proporsi komisaris independen, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap ERC. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh terhadap ERC.

Wulandari dan Herkulanus (2015) melakukan penelitian pengaruh konservatisme akuntansi, *good corporate governance*, dan pengungkapan *corporate social responsibility* pada ERC. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap ERC.

Awuy, Sayekti, dan Purnamawati (2016) melakukan penelitian pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap ERC pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan hasil *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap ERC.

Herawaty dan Wijaya (2016) melakukan penelitian pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility*, profitabilitas, dan *leverage* terhadap keinformatifan laba, yang diukur dengan ERC. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan hasil *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap keinformatifan laba, yang diukur dengan ERC.

### 3. METODE PENELITIAN

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ERC. Variabel ERC didefinisikan sebagai pengaruh *unexpected earnings* terhadap *return* saham, dan biasanya diukur dalam *slope* koefisien dengan regresi *cumulative abnormal return* saham dan *unexpected earnings* (Scott, 2015). Cara pengukurannya adalah sebagai berikut:

$$CAR_{it} = \beta_0 + \beta_1 UE_{it} + \varepsilon_{it}$$

CAR<sub>it</sub> : Cumulative Abnormal Return saham i pada periode t

UE<sub>it</sub> : Unexpected Return perusahaan i pada periode t

$\varepsilon_{it}$  : Error

Variabel independennya adalah opini audit, konservatisme akuntansi, *good corporate governance* yang diwakili kepemilikan manajerial dan proporsi komisaris independen, dan pengungkapan *corporate social responsibility*. Berikut adalah penjelasan masing-masing variabel dan cara pengukurannya:

Variabel opini audit yang menurut SA 700 (2013) harus dirumuskan oleh auditor mengenai apakah laporan keuangan, dalam semua hal yang material, disusun sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan dan harus memastikan bahwa laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Variabel ini diukur menggunakan *dummy*. Perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa modifikasi akan diberi angka 0, sedangkan perusahaan yang diberikan opini selain wajar tanpa modifikasi akan diberi angka 1.

Variabel konservatisme akuntansi berdasarkan Glosarium Pernyataan No.2 *Financial Accounting Standards Board* (FASB) adalah reaksi yang hati-hati (*prudent reaction*) dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat pada perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko dalam lingkungan bisnis yang sudah cukup dipertimbangkan. Variabel ini diukur menggunakan model Givoly dan Hayn (2000, diacu dalam Silfia 2017), yaitu:

$$KONACC = \frac{NI - CFO}{RTA} \times -1$$

KONACC : Tingkat konservatisme akuntansi

NI : Laba bersih perusahaan

CFO : Arus kas dari kegiatan operasional perusahaan ditambah biaya penyusutan

RTA : Rata-rata total asset

Variabel *good corporate governance* yang digunakan dalam penelitian ini adalah proporsi komisaris independen dan kepemilikan manajerial, mengikuti penelitian Kurnia (2018). Proporsi komisaris independen dihitung melalui persentase jumlah komisaris independen dengan jumlah seluruh dewan komisaris, yang menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33/POJK.04/2014 mewajibkan minimal 30% dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris. Kepemilikan manajerial diukur melalui persentase jumlah saham yang dimiliki manajemen dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

Variabel pengungkapan *corporate social responsibility* dalam penelitian ini menggunakan proksi *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRI) yang didasarkan menggunakan standar *Global Reporting Initiatives* (GRI) G4. Rumus perhitungan pengungkapan *corporate social respobsibility* adalah:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

CSRI<sub>j</sub> : Corporate Social Responsibility Disclosure Index perusahaan j

$\sum X_{ij}$  : Jumlah item yang diungkapkan dengan *variabel dummy* (nilai 1=jika item diungkapkan, nilai 0 = jika item tidak diungkapkan)

$n_j$  : Jumlah item pengungkapan berdasarkan GRI G4 standard version (91 total item pengungkapan)

Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2018. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 86 perusahaan dengan data sampel berjumlah 258 observasi dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria-kriteria dalam menentukan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit menggunakan mata uang Rupiah dan melakukan tutup buku pada 31 Desember.
3. Perusahaan yang tidak melakukan penghapusan pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia (*delisting*).

Jenis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan dan informasi mengenai profil perusahaan. Laporan tahunan perusahaan dapat diakses melalui situs *website* resmi dari BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), atau dapat mengakses melalui situs *website* perusahaan resmi. Kode dan

nama perusahaan diperoleh dari sahamok.com. Selain itu, penulis menggunakan data harga saham yang dapat diunduh dari situs finance.yahoo.com, yang memiliki data lengkap harga historis saham Indonesia.

Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$ERC = \alpha + \beta_1 OA + \beta_2 KON\_ACC + \beta_3 KM + \beta_4 PDK + \beta_5 CSR + \varepsilon_{it}$$

ERC	: <i>Earnings Response Coefficient</i>
$\alpha$	: Konstanta
$\beta$ (1,2,3,4,5)	: Koefisien regresi
OA	: Opini Audit
KON_ACC	: Konservatisme Akuntansi
KM	: Kepemilikan Manajerial
PDK	: Proporsi Dewan Komisaris
CSR	: Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>
$\varepsilon_{it}$	: <i>Error</i>

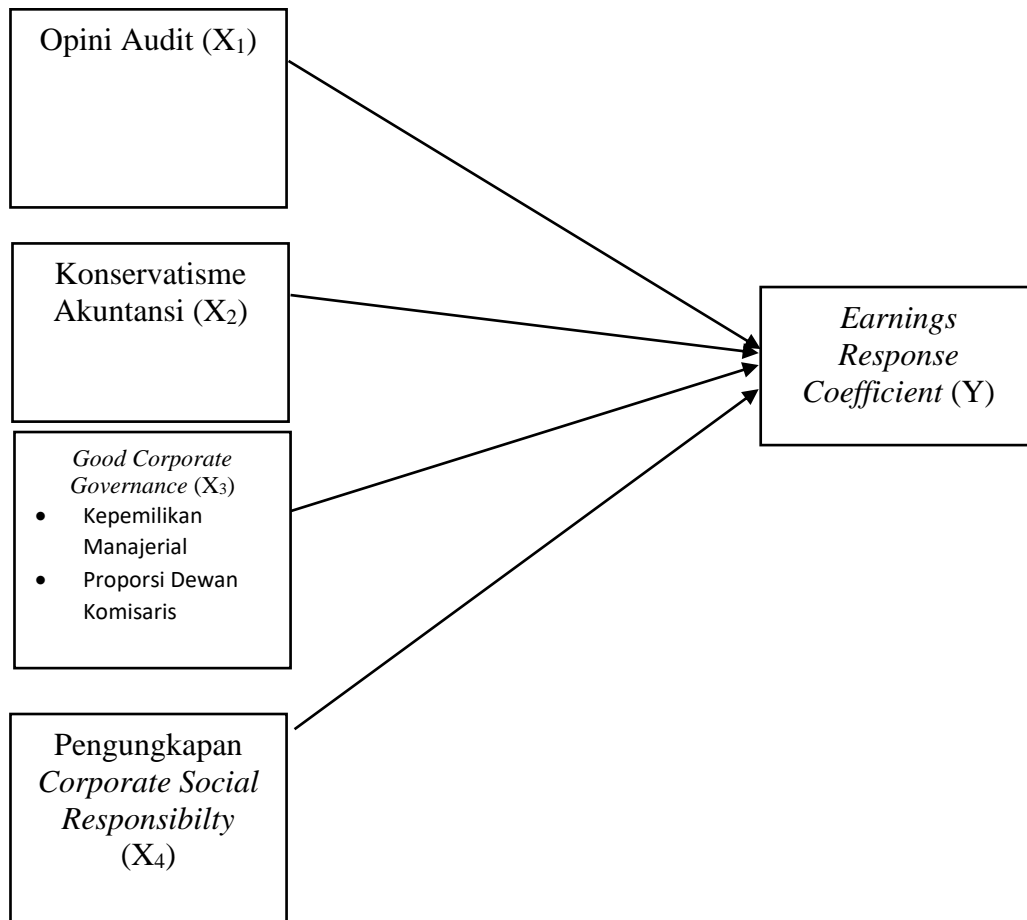
Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Uji Statistik F digunakan untuk menguji apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Uji Statistik t dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing koefisien regresi signifikan dengan adanya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen atau dapat dikatakan uji secara parsial.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai dengan 2018. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 86 perusahaan dengan data sampel berjumlah 258 observasi. Terdapat 96 *outlier* dalam data yang harus dikeluarkan dari sampel penelitian, sehingga perusahaan manufaktur yang dapat disajikan sebagai sampel dengan periode penelitian tiga tahun adalah 162 perusahaan.

Model penelitian ini digambarkan seperti di berikut ini:

Variabel Independen

Variabel Dependen



#### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif digunakan untuk mendiskripsikan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1 dan 2 berikut.

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Opini Audit

**OA**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	159	98.1	98.1	98.1
1	3	1.9	1.9	100.0
Total	162	100.0	100.0	

Sumber: Output Program SPSS 23



Tabel 1 menyajikan statistik deskriptif untuk variabel opini audit. Berdasarkan tabel 1, terdapat 3 perusahaan yang menerima opini audit selain wajar tanpa pengecualian dan 159 perusahaan yang menerima opini audit wajar tanpa pengecualian.

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial, Proporsi Dewan Komisaris, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, dan *Earnings Response Coefficient*

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KON_ACC	162	-.68921	1.75853	.3429278	.32641078
KM	162	.00000	.73918	.0607077	.14701438
PDK	162	.20000	1.00000	.4234347	.13340808
CSR	162	.01099	.93407	.1303080	.13961967
ERC	162	-1.10408	.85054	.0531050	.39720144
Valid N (listwise)	162				

Sumber: Output Program SPSS 23

Tabel 2 menyajikan statistik deskriptif untuk variabel konservatisme akuntansi, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris, pengungkapan *corporate social responsibility*, dan ERC. Variabel konservatisme akuntansi memiliki nilai minimum sebesar -0,68921, nilai maksimum sebesar 1,75953, nilai rata-rata dari variabel konservatisme akuntansi sebesar 0,3429278, dan standar deviasi sebesar 0,32641078.

Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum sebesar 0,00000, nilai maksimum sebesar 0,73918, nilai rata-rata dari variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,0607077, dan standar deviasi sebesar 0,14701438.

Variabel proporsi dewan komisaris memiliki nilai minimum sebesar 0,20000, nilai maksimum sebesar 1, nilai rata-rata dari variabel proporsi dewan komisaris sebesar 0,4234347, dan standar deviasi sebesar 0,13340808.

Variabel pengungkapan *corporate social responsibility* memiliki nilai minimum sebesar 0,01099, nilai maksimum sebesar 0,9347, nilai rata-rata dari variabel pengungkapan *corporate social responsibility* sebesar 0,1303080, dan nilai standar deviasi sebesar 0,13961967.

Variabel ERC memiliki nilai minimum sebesar -1,10408, nilai maksimum sebesar 0,85054, nilai rata-rata dari variabel *ERC* sebesar 0,0531050, dan nilai standar deviasi sebesar 0,39720144.

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah distribusi variabel dependen untuk setiap nilai variabel independen tertentu berdistribusi normal atau tidak. Mendeteksi

normalitas data dilakukan uji *One-sample Kolmogorov-Smirnov* (1-sample K-S), dimana jika nilai signifikansi lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan ( $\alpha$ ) yaitu sebesar 5% maka dinyatakan normal, dan analisis grafik (*normal probability plot*), dimana data dikatakan berdistribusi normal jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal.

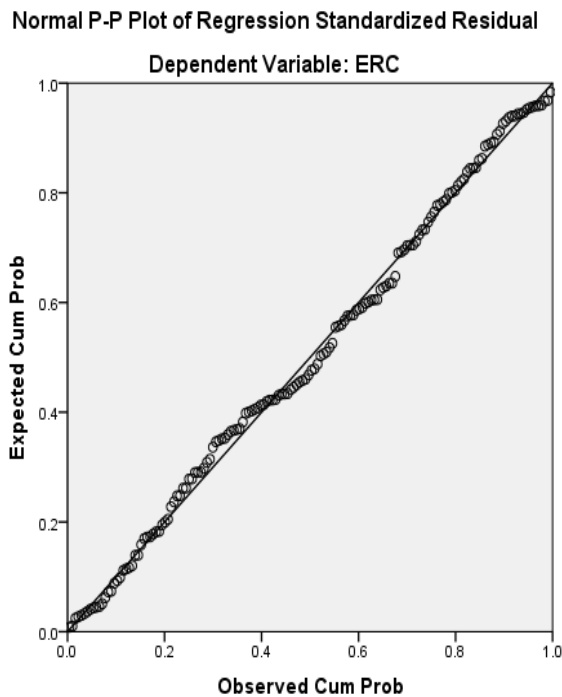
Tabel 3 Hasil Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		162
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.37888376
Most Extreme Differences	Absolute	.041
	Positive	.035
	Negative	-.041
Test Statistic		.041
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output Program SPSS 23

Gambar 1 Hasil Uji *Normal Probability Plot*



Sumber: Output Program SPSS 23

Tabel 3 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200, dimana nilai ini lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu 5%. Gambar 1 menunjukkan bahwa data tersebar di sekitar garis diagonal. Dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi dengan normal.

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Variabel independen bebas dari multikolinearitas jika nilai *tolerance*  $\geq 0.10$  atau nilai VIF  $< 10$ .

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.100	.109		.914	.362		
OA	-.584	.225	-.199	-2.597	.010	.996	1.004
KON_ACC	-.143	.094	-.117	-1.522	.130	.983	1.017
KM	-.260	.211	-.096	-1.233	.219	.958	1.044
PDK	.220	.236	.074	.931	.353	.927	1.078
CSR	-.494	.226	-.174	-2.190	.030	.927	1.079

a. Dependent Variable: ERC

Sumber: Output Program SPSS 23

Tabel 4 menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0,996 untuk variabel opini audit, 0,983 untuk variabel konservatisme akuntansi, 0,958 untuk variabel kepemilikan manajerial, 0,927 untuk variabel proporsi dewan komisaris, dan 0,927 untuk variabel pengungkapan *corporate social responsibility*. Sedangkan nilai VIF sebesar 1,004 untuk variabel opini audit, 1,017 untuk variabel konservatisme akuntansi, 1,044 untuk variabel kepemilikan manajerial, 1,078 untuk variabel proporsi dewan komisaris, dan 1,079 untuk pengungkapan *corporate social responsibility*. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel independen bebas dari multikolinearitas.

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah didalam suatu model regresi terdapat korelasi antara variabel itu sendiri pada pengamatan yang berbeda individu dan waktu. Menguji autokorelasi adalah dengan menggunakan Uji *Durbin-Watson* (DW test).

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.300 <sup>a</sup>	.090	.061	.38490773	2.102

a. Predictors: (Constant), CSR, OA, KON\_ACC, KM, PDK

b. Dependent Variable: ERC

Sumber: Hasil Output Program SPSS 23

Tabel 5 menunjukkan nilai DW sebesar 2,102. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa nilai DW lebih besar dari nilai du yaitu 1,8070 dan lebih kecil dari nilai 4-du 2,193 yang berarti nilai DW berada pada daerah tidak ada autokorelasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya autokorelasi.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual tetap maka disebut homoskedastisitas. Model yang baik adalah homoskedastisitas. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glesjer. Jika nilai signifikansi dari variabel *independent* lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan ( $\alpha$ ) sebesar 5%, maka dapat dikatakan terjadi homoskedastisitas.

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.320	.064		4.981	.000
	OA	.141	.132	.084	1.065	.289
	KON_ACC	-.109	.055	-.156	-1.971	.051
	KM	.030	.124	.020	.244	.808
	PDK	-.007	.139	-.004	-.049	.961
	CSR	.134	.133	.082	1.007	.315

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Hasil Output Program SPSS 23

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 6, menunjukkan bahwa keseluruhan variabel independen yang diteliti nilai signifikansinya melebihi nilai signifikansi yang ditetapkan ( $\alpha$ ) yaitu sebesar 5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terjadi homoskedastisitas pada model regresi.

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.300 <sup>a</sup>	.090	.061	.38490773

a. Predictors: (Constant), CSR, OA, KON\_ACC, KM, PDK

b. Dependent Variable: ERC

Sumber: Hasil Output Program SPSS 23

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi pada tabel 7 menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,61. Berdasarkan hasil tersebut, variabel opini audit, konservatisme akuntansi, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris, dan pengungkapan *corporate social responsibility* dapat menjelaskan variasi dari ERC sebesar 6,1%.

Tabel 8 Hasil Uji Statistik F

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.289	5	.458	3.090	.011 <sup>b</sup>
	Residual	23.112	156	.148		
	Total	25.401	161			

a. Dependent Variable: ERC

b. Predictors: (Constant), CSR, OA, KON\_ACC, KM, PDK

Sumber: Hasil Output Program SPSS 23

Uji Statistik F digunakan untuk menguji apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh variabel dependen. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari nilai  $\alpha$  yaitu 5%, seluruh variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen atau sekurang-kurangnya ada satu variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji statistik F pada tabel 8 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,011, dimana nilai ini lebih kecil dari nilai  $\alpha$  yaitu 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian, yaitu opini audit konservatisme akuntansi, kepemilikan manajerial, proporsi komisaris independen, dan pengungkapan *corporate social responsibility* secara bersama-sama memiliki

pengaruh terhadap variabel dependen yaitu ERC, atau sekurang-kurangnya ada satu variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 9 Hasil Uji Statistik t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.100	.109		.914	.362
	OA	-.584	.225	-.199	-2.597	.010
	KON_ACC	-.143	.094	-.117	-1.522	.130
	KM	-.260	.211	-.096	-1.233	.219
	PDK	.220	.236	.074	.931	.353
	CSR	-.494	.226	-.174	-2.190	.030

a. Dependent Variable: ERC

Sumber: Hasil Output Program SPSS 23

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara individual (parsial) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji statistik t dalam tabel 9 menunjukkan hasil yang diperoleh masing-masing variabel independen sebagai berikut:

1. Opini Audit

Nilai signifikansi yang diperoleh untuk variabel opini audit (OA) adalah 0,010 yang mengartikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima karena nilai signifikansi lebih kecil dari nilai  $\alpha$  yaitu 5% atau 0,05.

Opini audit yang diberikan oleh kantor akuntan publik (KAP) atas laporan keuangan perusahaan dapat memberikan dampak terhadap *response* pasar. Berdasarkan hasil tabel 9, apabila auditor memiliki opini selain wajar tanpa pengecualian maka, maka memberikan respons negatif terhadap pasar. Sinyal-sinyal buruk ini merupakan faktor yang mempengaruhi keputusan investor dan calon investor untuk menanamkan modalnya dalam suatu perusahaan. Opini auditor menunjukkan tingkat kepatuhan perusahaan mengikuti standar akuntansi yang berlaku, serta tingkat kewajaran terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Ignatius (2018) yang menyimpulkan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap ERC.

## 2. Konservatisme Akuntansi

Nilai signifikansi yang diperoleh untuk variabel konservatisme akuntansi (KON\_ACC) adalah 0,130 yang mengartikan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak karena nilai signifikansi lebih besar dari nilai  $\alpha$  yaitu 5% atau 0,05.

Praktik konservatisme akuntansi yang diterapkan suatu perusahaan tidak mempengaruhi tinggi rendahnya nilai ERC perusahaan tersebut. Walaupun praktik konservatisme akuntansi dapat menghasilkan laba yang berkualitas karena dapat mencegah perusahaan yang membesarkan laba dan menghasilkan keuntungan dan nilai aktiva yang tidak dilebih-lebihkan serta dapat meminimalisir kesalahan dalam berinvestasi dan tidak salah mengartikan informasi laba perusahaan (Aristawati dan Rasmini, 2018), tetapi berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, perusahaan yang menggunakan praktik ini tidak menjamin akan meningkatkan nilai ERC. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Tania (2018) dan Silfia (2017) yang menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara konservatisme akuntansi dengan ERC.

## 3. *Good Corporate Governance*

Nilai signifikansi yang diperoleh untuk variabel kepemilikan manajerial (KM) dan proporsi dewan komisaris (PDK) adalah 0,219 dan 0,353 yang mengartikan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_3$  dan  $H_4$  ditolak karena nilai signifikansi lebih besar dari nilai  $\alpha$  yaitu 5% atau 0,05.

Berdasarkan *signalling theory*, tingkat *good corporate governance* dengan mekanisme kepemilikan manajerial dan proporsi dewan komisaris tidak dapat meningkatkan kepercayaan investor dan calon investor untuk berinvestasi serta menjamin akuntabilitas manajemen terhadap pihak investor. Hasil ini juga menyimpulkan bahwa kualitas laba yang dilaporkan perusahaan tidak dapat dipengaruhi oleh komposisi dewan komisaris independen dan besarnya persentase saham yang dimiliki manajemen. Hasil penelitian ini senada dengan penelitian Rasmini (2018). Kesimpulan dari penelitian tersebut menyatakan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap ERC.

## 4. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Nilai signifikansi yang diperoleh untuk variabel pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) adalah 0,030 yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_5$  diterima karena nilai signifikansi lebih kecil dari nilai  $\alpha$  yaitu 5% atau 0,05.

Semakin tinggi pengungkapan *corporate social responsibility* suatu perusahaan maka semakin rendah tingkat ERC. PT Semen Baturaja pada tahun 2017 dan PT Unilever Indonesia pada tahun 2018, yang memiliki 2 nilai pengungkapan *corporate social responsibility* tertinggi dengan nilai 0,93407 dan 0,79121, memperoleh hasil ERC sebesar -1,10408 dan -0,19220. Sedangkan, tiga sampel yang mengungkapkan item terdikit menggunakan proksi *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) berdasarkan standar *Global Reporting Initiatives* (GRI) G4, yaitu PT Star Petrochem pada tahun 2016 yang memiliki nilai pengungkapan *corporate social responsibility* 0,01099, PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company pada tahun 2018 dan PT Indo Acitama pada tahun 2017 dengan nilai pengungkapan *corporate social responsibility* 0,03297, memperoleh nilai ERC masing-masing sebesar -0,08618, -0,61907, dan -0,37485. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Herawaty dan Wijaya (2016) yang menyimpulkan bahwa semakin baik pengungkapan *corporate social responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan, mengakibatkan rendahnya ERC.

## 5.SIMPULAN

Hasil pengujian terhadap model penelitian menunjukkan bahwa variabel konservatisme akuntansi dan *good corporate governance* yang diwakilkan mekanisme kepemilikan manajerial dan proporsi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap variabel ERC. Sedangkan variabel opini audit dan pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap variabel ERC. Hasil ini menunjukkan bahwa apabila perusahaan menerima opini selain wajar tanpa pengecualian maka semakin kecil nilai ERC tersebut. Serta, semakin banyak item yang diungkapkan perusahaan dalam kegiatan *corporate social responsibility* mereka, maka semakin kecil nilai ERC perusahaan tersebut.

Penelitian ini memberikan beberapa saran yang dapat digunakan sebagai acuan kepada penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel independen yang lain selain yang terdapat dalam model penelitian ini untuk melihat pengaruhnya terhadap ERC, seperti ukuran perusahaan, reputasi KAP, dan profitabilitas.
2. Untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan periode penelitian menjadi lebih dari tiga tahun, sehingga dapat melihat kecenderungan dampak terhadap ERC dengan periode yang lebih panjang.



3. Untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti sektor yang berbeda seperti sektor pertanian dan pertambangan untuk melihat apakah hasil penelitian yang diperoleh sama atau berbeda.

## 6.DAFTAR RUJUKAN

- Aristawati, N., & Rasmini, N. (2018). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Good Corporate Governance dan Pertumbuhan Perusahaan pada Earnings Response Coefficient. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 24, 1503-1529.
- Awuy, V.P., Sayekti, Y., & Purnamawati, I. (2016). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC) (Suatu Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-20130. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 18 (1), 15-26.
- CNN Indonesia. (2018, 26 September). Kronologi SNP Finance dari 'Tukang Kredit' ke 'Tukang Bobol'. CNN Indonesia. Retrieved March 23, 2019, <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20180926143029-78-333372/kronologi-snp-finance-dari-tukang-kredit-ke-tukang-bobol>
- Financial Accounting Standards Board (FASB)
- Finance.yahoo.com
- Herawaty, V., & Wijaya, G.Y. (2016). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Keinformatifan Laba dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi. *Simposium Nasional Akuntansi XIX*, 1-40.
- Ignatius (2018). Pengaruh Pergantian Komite Audit, Opini Audit, Manajemen Laba, Audit Fee, dan Proporsi Komisaris Independent Terhadap Opinion Shopping Serta Dampaknya Terhadap Earnings Response Coefficient. *Theses-undergraduate theses*. Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2014). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 1 Efektif per 27 Agustus 2014. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Standar Audit (SA) 700. Institut Akuntan Publik Indonesia. (2013). Standar Professional Akuntan Publik
- Kurnia, I. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Earnings

Response Coefficient (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *E-JRA*, 8 (1), 78-91.

Mashasekhy, B., & Aghel, Z.L. (2016). A Study on the Determinants of Earnings Response Coefficient in an Emerging Market. *World Academy of Science, Engineering and Technology, International Journal of Economics and Management Engineering*, 10 (7), 2479-2482.

POJK Nomor 33/POJK.04/2014 (2014). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia.

POJK Nomor No.29/POJK.04/2016 (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor No.29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia.

Scott, W.R. (2015). *Financial Accounting Theory (7th ed)*. Prentice Hall Canada Inc.

Silfia, Z. (2017). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Islamic Social Reporting, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC). *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 3 (4), 35-55.

Tania, T. (2018). Pengaruh Akuntansi Konservatif, Default Risk, dan Profitabilitas Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC). *Jurnal Akuntansi*, 6 (1), 1-10.

Timbate, L., & Park, C.K. (2018). CSR Performance, Financial Reporting, and Investor's Perception on Financial Reporting. *Sustainability* 2018, 10, 522.

Wahyuni, I., & Herawaty, V. (2018). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Earnings Response Coefficient Dengan Intervening Manajemen Laba Serta Kebijakan Hutang. *Fundamental Management Journal* Vol.3, No.1.

Wulandari, I., & Herkulanus, B. (2015). Konservatisme Akuntansi, Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Earnings Response Coefficient. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(1), 173-190.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)